

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah anak yang berumur 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang baik (Renyonet & Nai, 2019). Balita merupakan masa penting dalam pertumbuhan anak. Asupan zat gizi yang terkandung dalam makanan dan pola hidup sehat pada periode balita akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak (Azmy dan Mundiastuti, 2018).

Asupan zat gizi yang baik dibutuhkan pada masa periode balita. Kurangnya asupan zat gizi dapat menyebabkan permasalahan gizi salah satunya *stunting*. *Stunting* adalah keadaan kekurangan energi dan protein jangka panjang yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan menurut umur (Azmy dan Mundiastuti, 2018). Indikator untuk menilai *stunting* berdasarkan Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z-score*) <-2 SD (Sundari & Nuryanto, 2016).

Pemenuhan kebutuhan asupan zat gizi yang adekuat, baik zat gizi makro maupun zat gizi mikro dibutuhkan pada masa balita untuk menghindari atau memperkecil resiko *stunting*. Balita yang memiliki asupan zat gizi yang tidak adekuat baik kualitas maupun kuantitas, maka akan menurunkan daya tahan tubuh balita. apabila daya tahan tubuh melemah, maka akan mudah terserang penyakit infeksi yang akan menimbulkan penurunan nafsu makan

sehingga akan menyebabkan kekurangan gizi (Anugraheni dan Kartasurya, 2012).

Kejadian *stunting* di Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 prevalensi *stunting* sebanyak 37,2% dan tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 30,8%. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 prevalensi *stunting* sebanyak 27,67% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 24,4%. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* >20%. Artinya secara nasional masalah *stunting* di Indonesia tergolong kronis.

Kebutuhan energi yang dibutuhkan untuk anak usia 24-36 bulan sebanyak 1250 kkal/hari dan anak usia 37-59 bulan sebanyak 1750 kkal/hari (Supariasa, 2012). Kekurangan energi yang diperoleh dari karbohidrat, protein dan lemak terjadi apabila energi yang dikeluarkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan energi yang dikonsumsi (Fitri, Ritawani and Mentiana, 2020). Sedangkan kebutuhan protein yang dibutuhkan untuk anak usia 24-36 bulan sebanyak 26 gram/hari dan anak usia 37-59 bulan sebanyak 35 gram/hari (WNPG, 2012).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai balita dengan asupan gizi tidak adekuat mempunyai risiko 2,6 kali mengalami *stunting* dibandingkan balita dengan asupan gizi yang adekuat (Sulistianingsih dan Yanti, 2013). Oleh karena itu asupan energi yang adekuat dibutuhkan untuk

pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menurunkan risiko terjadinya *stunting* (Almatsier, 2015).

Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang termasuk ke dalam desa yang menjadi lokus *stunting* di Kabupaten Semarang. Desa Kemawi dengan kondisi topografi miring, berada di lereng gunung yang masyarakatnya bekerja sebagai petani sayuran. Jenis komoditi pangan yang dihasilkan dan pangan yang tersedia dominan akan produksi hasil perkebunan sehingga akan cenderung lebih banyak mengkonsumsi bahan makanan sumber karbohidrat dan sumber protein nabati dibandingkan sumber protein hewani. Jumlah total balita di Desa Kemawi yaitu 131 balita dan 22 diantaranya mengalami *stunting*.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan asupan makanan energi dan protein yang dilakukan pada 10 sampel balita yang mengalami *stunting* ditemukan balita yang mengalami defisit energi tingkat berat sebanyak 100%, defisit protein tingkat ringan sebanyak 10%, defisit protein tingkat sedang sebanyak 20%, dan defisit protein tingkat berat sebanyak 70%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya pada 64 balita, didapatkan hasil perbandingan balita *stunting* dan tidak *stunting* yaitu ada perbedaan signifikan ($p \leq 0,05$) pada asupan energi dan protein (Adani & Nindya, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran asupan energi dan protein dengan kejadian *stunting* pada

balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana gambaran asupan energi, protein dan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui gambaran asupan energi, protein dan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang
- b. Mendeskripsikan karakteristik keluarga balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang
- c. Mendeskripsikan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang
- d. Mendeskripsikan gambaran asupan energi pada balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang
- e. Mendeskripsikan gambaran asupan protein pada balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang

- f. Mendeskripsikan gambaran kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk perencanaan dan evaluasi program pencegahan dan penanganan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Sumowono.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam memuat dan merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian dan menganalisis gambaran asupan energi dan protein pada balita *stunting*.

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan dari hasil penelitian ini dan dapat digunakan sebagai masukan data untuk upaya peningkatan pengetahuan akademik kepada mahasiswa bidang kesehatan khususnya permasalahan *stunting*.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperbanyak pengetahuan masyarakat sehingga mampu untuk berpartisipasi dalam upaya mencegah dan menangani permasalahan *stunting*.